

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Sitti Aisyah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
E-mail: sittiaisyah260393@gmail.com

Misykat Malik Ibrahim

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
E-mail: misykat.mmi@uin-alauddin.ac.id

Wahyuni Ismail

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
E-mail: wahyuni.ismail@uin-alauddin.ac.id

Received	Revised	Accepted
20 November 2021	14 Desember 2022	02 Februari 2022

DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIAL OF ISLAMIC CIVILIZATION HISTORY BASED ON PROBLEM SOLVING METHOD TO ENHANCE LEARNING OUTCOME AT MADRASAH TSANAWIYAH.

ABSTRACT

This study aims to analyze the need to develop problem solving-based Islamic Cultural History module teaching materials, and 2) analyze the level of validity of problem solving-based Islamic Cultural History module development teaching materials. This research includes development research (R&D) which produces Islamic Cultural History module teaching materials. problem solving based. Based on the results of the study that: (1) based on the results of the needs identification interview, several obstacles were found during the learning of Islamic Cultural History, (2) the results of the validation by the material expert team obtained an average of 3.67 with very feasible criteria and media experts obtained an average of 3, 76 with very feasible criteria, and the practicality of the product is in the very practical category with an average score of 84.0%.

Keywords: teaching material, Islamic civilization history, and problem solving method.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *problem solving*, dan 2) menganalisis tingkat kevalidan pengembangan bahan ajar modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *problem solving*. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*R&D*) yang menghasilkan bahan ajar modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *problem solving*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) berdasarkan hasil wawancara identifikasi kebutuhan ditemukan beberapa kendala yang dialami pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (2) hasil validasi oleh tim ahli materi diperoleh rerata 3,67 dengan kriteria sangat layak dan ahli media diperoleh rerata 3,76 dengan kriteria sangat layak, dan kepraktisan produk berada pada kategori sangat praktis dengan perolehan rerata skor 84,0%.

Kata kunci: bahan ajar, sejarah kebudayaan Islam, dan metode pemecahan masalah.

PENDAHULUAN

Ramayulis menyatakan Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan sekadar memenuhi otak peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.¹

Pendidikan Agama Islam, dimaknai dari dua sisi yaitu: pertama, dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kedua, berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs, MA). Pendidikan akan lebih berhasil jika dilakukan dengan cara yang sistematis dan terencana. Cara tersebut dapat diterapkan dalam suatu organisasi yang disebut lembaga pendidikan atau sekolah.

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki kurikulum acuan pelaksanaan pembelajaran, kurikulum tersebut merupakan interaksi pendidikan antara pendidik dan peserta didik, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan hanya bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Belajar perspektif agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka serta Allah SWT. akan memberikan kelapangan untuknya dalam bermajelis.²

Hal ini dituliskan dalam QS Al- Mujaadalah/58:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْسُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ۝ ۱۱

¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. VII; Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 22.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 62.

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.³

Hasbi ash-Shiddiqy berkomentar dengan menafsirkan bahwa apabila dikatakan kepadamu (wahai kaum muslimin), (“lapangkanlah sedikit tempat duduk untuk diduduki saudara-saudaramu”).⁴ Maka hendaklah kamu berbaik hati memberi ruang agar Allah memberikan keluasan kepadamu, karena orang yang memberi saudaranya kelapangan di dalam majelisnya akan Allah berikan keluasan kepadanya bahkan memuliakannya karena mengingat bahwa pembalasan itu sejenis amalan. Serta Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat.

Berdasarkan ungkapan di atas janganlah salah seorang di antara kita membiarkan begitu saja saudara seiman kita tidak berpendidikan, ayat ini mengajak kepada setiap pembacanya agar memperhatikan keadaan sekitar serta memberikan kepada setiap orang untuk mengenyam pendidikan. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, apalagi ilmu tersebut di perlukan agar umat muslim dapat menjalankan dengan baik dan benar tata cara beribadah kepada Allah SWT. Surat Al- mujadalah di atas sangat berkaitan dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, masyarakat, masjid dan juga sekolah karena setiap lembaga pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga berkembang pada orang lain. Pentingnya mempunyai ilmu pendidikan tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri semata tetapi mempunyai pemahaman tentang ilmu pendidikan juga berdampak pada sosial atau kehidupan bermasyarakat bahkan juga bangsa dan negara.

Realita pembelajaran selama ini pendidik lebih terfokus pada content materinya yang tersebar dalam silabus sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pengembangan bahan ajar terkait dengan tujuan pembelajaran SKI belum banyak disentuh dan dibelajarkan pendidik kepada peserta didik. Inilah yang menjadikan mereka masih berpandangan bahwa mata pelajaran tersebut adalah dongeng dan kisah saja. Ini sesuai dengan penekanan kemampuan yang dibebankan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu kemampuan untuk mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

³Departemen Agama RI, *Al- quran Wanita dan Keluarga* (Depok: Al Huda, 2016), h. 544.

⁴ Tengku M. Hasbi Al- Shiddiqy, *Tafsir Al- Quran al – Majid jilid 5* (Cet. II; Jakarta: PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, 2005), h. 4000.

Madrasah Tsanawiyah Syekh Hasan Yamani adalah salah satu Madrasah swasta yang ada di Polewali Mandar. Berdasarkan hasil survei pra penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara awal pada tanggal 20 April 2021 dengan ustadzah Haeriyah, S.Pd.I dan Fadliah, S.Ag bahwa bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam dan belum pernah menggunakan bahan ajar lain, serta metode dan strategi pembelajaran yang biasa digunakan adalah metode ceramah dan menghafal. Pendidik juga mengungkapkan buku paket SKI tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar, serta kurangnya perhatian dan minat peserta didik saat proses pembelajaran sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik.

Masalah yang didapat di lokasi penelitian adalah terbatasnya sarana bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Hasan Yamani hanya menggunakan buku paket cetak Sejarah Kebudayaan Islam dan belum pernah menggunakan bahan ajar lain, materi yang disajikan masih terlalu luas dan sulit dipahami, buku paket cetak tersebut belum sepenuhnya dapat mengembangkan kompetensi peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga memerlukan bahan ajar yang kontekstual serta metode yang digunakan juga kurang variatif yang mana pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal. Materi yang terdapat pada buku pembelajaran tersebut sudah cukup lengkap hanya saja penjelasannya terlalu banyak dan kurang dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri, sehingga dapat berimbas pada hasil belajar mereka serta tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik, ada yang mengatakan “membaca buku paket Sejarah Kebudayaan Islam itu harus berulang-ulang, tidak bisa langsung paham dan bahasanya kadang sulit dipahami”. Selain itu, ada yang mengatakan “pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelihatannya mudah saat diterangkan, tapi jika sudah masuk latihan soal itu sulit, karena materinya sangat banyak dan kita juga tidak tahu materi mana saja yang akan masuk”. Sebab itu dapat disimpulkan bahwa buku paket Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas VII di Madrasah Tsanawiyah tersebut yang digunakan masih belum menunjang selama proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa kesulitan dan kadang merasa bosan untuk belajar. Ketika membaca buku tersebut, peserta didik juga belum tentu bisa langsung mengetahui dan memahami materi yang tertulis di dalamnya. Untuk itu sekolah dan pendidik perlu untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas dan melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang mendukung, seperti kegiatan pengembangan pendidikan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, media pembelajaran, serta dana yang cukup akan membuat kegiatan belajar mengajar berjalan secara maksimal.

Modul berbeda dengan buku ajar karena modul memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, memfokuskan pada tujuan pembelajaran yang spesifik, serta terdapat mekanisme pengukuran yang merupakan kriteria atau standar kelengkapan dan kelayakan isi pada modul. Modul juga dikemas secara sistematis dan didesain

menarik dengan cakupan materi, metode, dan evaluasi yang dapat dipakai perseorangan agar tercapai kompetensi atau kemampuan yang diharapkan serta dapat dipelajari secara mandiri.

Modul pembelajaran bermanfaat sebagai buku pedoman yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengulang-ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya secara mandiri, sehingga peserta didik tidak mudah lupa dengan materi-materi tersebut. Modul juga dapat membantu peserta didik untuk membaca atau mempelajari materi yang akan diajarkan selanjutnya, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat aktif dan tidak lagi sibuk membaca materi pelajaran karena sudah dipelajari di rumah. Jadi, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat berdiskusi atau menanyakan hal-hal penting atau yang tidak mereka pahami dari isi modul dan bagi peserta didik yang belum tuntas belajarnya dapat mempelajarinya kembali secara mandiri sebelum pindah ke materi selanjutnya. Karena modul telah dikemas secara sistematis dan memuat pengalaman belajar yang didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajarnya.

Modul yang akan dikembangkan adalah modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis model pembelajaran *problem solving* berbentuk visual yang dicetak atau *print out*, modul yang dikembangkan ini terbatas hanya pada pokok bahasan kondisi masyarakat Arab pra Islam yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator pencapaian yang tercantum dalam silabus kurikulum 2013. Modul tersebut disusun berdasarkan alur penyusunan modul atau sesuai kriteria yang meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, serta kelayakan bahasa dan tampilan.

, latihan-latihan soal, uji kompetensi, kunci jawaban, daftar pustaka dan refleksi.

Problem Solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan solusi penyelesaian (menemukan pola, aturan).⁵

Model pembelajaran *problem Solving* memiliki manfaat dalam melatih kemampuan akademis peserta didik untuk belajar bersikap kritis dan melatih dalam penyelesaian masalah, sebab peserta didik diberikan pertanyaan untuk dicarikan bagaimana mencari solusi pemecahannya. Sehingga model pembelajaran *problem solving* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas berpikir peserta didik dalam mengembangkan dan memperlancar kurikulum 2013 saat ini.⁶

Modul dikembangkan karena memiliki beberapa kelebihan yaitu: pertama, dengan menggunakan modul peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kecepatan dan kemampuan

⁵Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 135.

⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 84.

mereka di dalam satu kelas berbeda-beda. Kedua, peserta didik dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul. Karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, sehingga aktivitas belajar mereka dapat meningkat. Ketiga, dengan menggunakan modul peserta didik dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, mereka dapat mempelajari materi yang kurang dikuasai itu kembali.

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi salah satu referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Multimedia Kelas VII SMP Immim Putra Makassar oleh Afif Zuhdy Idham prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Penelitian ini mengacu pada langkah-langkah desain pengembangan Alessi & Trollip, yang dikelompokkan atas tiga prosedur pengembangan, meliputi: a) tahap perencanaan (*planning*), b) tahap desain (*design*), dan c) tahap pengembangan (*development*). Uji coba produk pada 32 siswa kelas VII SMP IMMIM Putra Makassar, produk yang dihasilkan efektif dalam pembelajaran fikih di kelas VII SMP IMMIM Putra Makassar, terbukti dengan nilai *pre-test* sebesar 56,68 dan *post-test* sebesar 82,18 setelah dikalkulasikan dengan nilai Gain memperoleh Skor 0,58.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian yang bertujuan merancang, memproduksi, memvalidasi, menguji, dan menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan dari serangkaian uji coba, kemudian dilakukan revisi dan seterusnya untuk mendapatkan hasil atau produk yang memadai atau layak digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian dan pengembangan yang berorientasi untuk meneliti, merancang, memproduksi, memvalidasi, dan menguji produk yang dihasilkan. Tujuan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah menghasilkan suatu produk baru melalui serangkaian proses pengembangan. Produk penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dapat berupa media, peralatan, buku, modul, alat evaluasi dan perangkat pembelajaran.⁷

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian *mix methods* atau campuran, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan atau mengkombinasikan dua bentuk pendekatan penelitian antara kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini digunakan metode campuran dengan desain (*exploratory sequential design*) di mana data yang digunakan memiliki dua fase, pertama-tama peneliti mencari dan mengumpulkan data kualitatif dan setelah itu mencari dan mengumpulkan data kuantitatif.

⁷Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 161.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian

Potensi dan Masalah

Terdapat suatu masalah yaitu pertama, nilai hasil belajar peserta didik kelas VIIC di MTs. Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar masih banyak yang belum mencapai standar kelulusan (KKM) yang telah ditentukan, kedua, bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku paket cetak saja dan belum pernah menggunakan bahan ajar lain yang dapat mendukung proses pembelajaran, dan ketiga, metode yang digunakan masih bersifat konvensional seperti metode ceramah dan hafalan sehingga pembelajaran terlihat masih monoton. Hal tersebut juga disebabkan pendidik masih menggunakan fasilitas dan buku paket cetak yang sama dari tahun ke tahun, oleh karena itu peserta didik sangat membutuhkan bahan pembelajaran yang baru dan berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 April 2021 dengan peserta didik bahwa: pertama, materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mereka terima selama pembelajaran cukup sulit dipahami, mereka harus membaca berulang-ulang materi agar dapat memahaminya. Kedua, bahasa yang digunakan juga kadang sulit untuk mereka pahami, selain itu pelajaran SKI kelihatannya mudah saat diterangkan akan tetapi saat mengerjakan soal itu sulit karena materinya sangat banyak dan mereka tidak mengetahui materi mana saja yang akan masuk di soal tersebut. Sedangkan sumber belajar yang tersedia di sekolah tidak memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, hal tersebut dibuktikan bahwa pada saat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sumber belajar berupa buku paket cetak SKI dan buku-buku lain tidak tersedia jumlahnya dan kurang menarik.

Tahap Pengumpulan Data.

Tahapan selanjutnya adalah pengumpulan data, pengumpulan data merupakan salah satu proses yang sangat penting untuk mengetahui kondisi belajar dan kebutuhan peserta didik terhadap produk yang akan dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Penjelasan tahapan pengumpulan data diuraikan sebagai berikut:

Analisis Kebutuhan Sumber Belajar.

Analisis kebutuhan sumber belajar dilakukan dengan menganalisis bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini bertujuan agar modul yang dikembangkan dapat memfasilitasi dan memahamkan serta membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik pada tanggal 20 April 2021 diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku paket cetak saja dan masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan hafalan selain itu belum pernah menyusun bahan ajar berupa modul pembelajaran untuk peserta didik.

Walaupun RPP yang disusun mengacu pada kurikulum 2013, hal ini dikarenakan sulitnya peserta didik membangun pengetahuan sendiri dalam arti pendidik tersebut hanya sebagai fasilitator maka dari itu masih terlaksana pembelajaran konvensional yang berpusat pada pendidik. Buku paket yang digunakan ialah buku terbitan Erlangga yang diterbitkan pada tahun 2015 dan peserta didik tidak memiliki buku paket cetak tersebut untuk digunakan selama pembelajaran karena buku tidak difasilitasi oleh pihak sekolah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Syekh Hasan Yamani memanfaatkan buku paket cetak, papan tulis dan spidol sebagai media pengantar materi pelajaran.

Analisis Karakteristik Peserta Didik.

Mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang bertujuan agar hasil pengembangan produk tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Identifikasi karakteristik peserta didik diperoleh dari teori dan hasil wawancara di MTs. Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar. Peserta didik di usia ini memang senang dengan sesuatu yang sifatnya visual, sifatnya hiburan, dan sesuatu yang dapat menarik perhatian mereka, hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan peserta didik menurut Gean Peaget (2002), di mana pada usia 11-15 tahun peserta didik lebih cenderung memperhatikan sesuatu yang sifatnya visual karena pada usia ini peserta didik sudah mempunyai kapasitas kemampuan kognitif untuk menalar materi yang diajarkan, maka dari itu bahan ajar yang dipakai oleh pendidik tidak cukup hanya dengan memakai buku paket cetak dan metode konvensional saja, metode yang dipakai oleh pendidik juga harus mampu merangsang daya tarik peserta didik untuk memperhatikan materi pembelajaran.

Agus Iswanto menyatakan bahwa salah satu ciri generasi milenial adalah mereka lebih suka membaca *power point* daripada membaca buku-buku tebal. Jikapun harus membaca buku yang tebal maka yang mereka baca adalah novel yang disajikan dengan bahasa yang mudah. Uraian panjang tentang suatu pemikiran yang rumit seringkali dihindari, sebaliknya mereka lebih senang dengan kata-kata atau kutipan bijak yang memotivasi.⁸

Setiap peserta didik memiliki kecepatan berbeda-beda dalam memahami materi ada yang cepat, sedang dan lambat, menjawab pertanyaan guru dengan jawaban singkat serta lebih mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar serta suka berimajinasi. Kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik rata-rata tertarik untuk mempelajari atau membaca buku dengan tampilan yang menarik, memiliki gambar, berwarna dan penjelasan yang singkat dan jelas. Jika dikaitkan dengan kondisi anak milenial maka peserta didik sekarang lebih senang terhadap hal-hal yang sifatnya instan dan menarik perhatian.

⁸Agus Iswanto, "Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia," *Jurnal Multikultural dan Multireligius* vol. 17 no. 1 (2018), h. 182.

Analisis Dokumen.

Pada tahapan ini dimulai dengan pembuatan dokumen perencanaan, yang meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan naskah materi untuk pembuatan modul, dan dokumen naskah tes meliputi naskah tes soal terdiri atas *pre-test* dan *post-test*. Proses tersebut dimulai dari mengidentifikasi silabus berupa kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Setelah menentukan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang akan digunakan untuk membuat bahan ajar modul.

Selanjutnya analisis materi yang bertujuan untuk menentukan dan membatasi materi yang digunakan dalam penyusunan modul yang dikembangkan. Materi yang digunakan dalam modul ini disesuaikan dengan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Agama tahun 2020 dengan judul materi kondisi masyarakat Arab pra Islam yang berdasarkan pada kompetensi dasar dan indikator-indikator yang terdapat pada silabus, dan beberapa sumber tambahan lain seperti buku-buku cetak dan internet. Pembatasan ini dilakukan atas pertimbangan waktu dan keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengembangkan produk tersebut.

Pemilihan materi kondisi masyarakat Arab pra Islam ini dikarenakan materi tersebut adalah materi awal pembahasan yang harus diketahui oleh peserta didik sebelum mereka mengenal Nabi Muhammad SAW dan misi dakwah beliau, materi ini juga cukup menarik apabila dijadikan modul karena terdapat beberapa fenomena-fenomena dan kondisi-kondisi yang terjadi pada bangsa Arab sebelum datangnya Islam. Materi yang diperoleh tersebut didesain untuk disajikan dalam bentuk produk bahan ajar modul berbasis *problem solving*. Materi tersebut disajikan dalam bentuk visual, teks, dan contoh-contoh ilustrasi bergambar. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi materi masyarakat Arab pra Islam dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami sejarah kondisi masyarakat Arab pra Islam melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.	3.1.1 Siswa dapat menjelaskan peta wilayah Jazirah Arab. 3.1.2 Siswa dapat menjelaskan kondisi kepercayaan masyarakat Mekah sebelum mengenal Islam.
4.1 Menceritakan sejarah kondisi masyarakat Arab pra Islam melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.	3.1.3 Siswa dapat menjelaskan kondisi sosial masyarakat Mekah sebelum mengenal Islam. 3.1.4 Siswa dapat menjelaskan kondisi ekonomi masyarakat Mekah sebelum mengenal Islam. 3.1.5 Siswa dapat menjelaskan kondisi

	politik masyarakat Mekah sebelum mengenal Islam. 4.1.1 Siswa dapat menceritakan sejarah kondisi masyarakat Arab pra Islam melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.
--	--

1. Tahap Desain Produk.

Data yang terkumpul pada tahap pengumpulan data seperti kumpulan hasil analisis kebutuhan sumber belajar, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis dokumen menjadi dasar bagi tahap selanjutnya yaitu bagaimana desain dari produk bahan ajar modul berbasis *problem solving* yang akan dikembangkan. Untuk mendesain produk tersebut dilakukan penyusunan sebelum lanjut ke tahap selanjutnya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pemilihan Format.

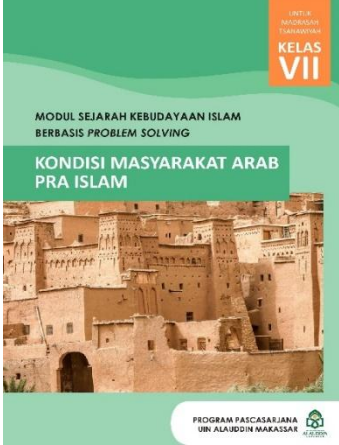
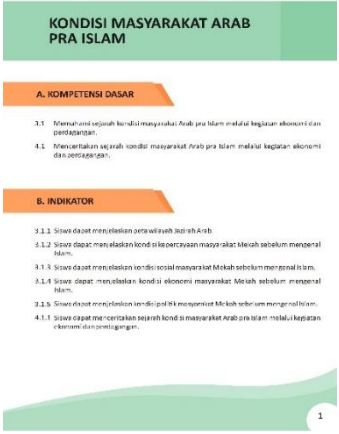
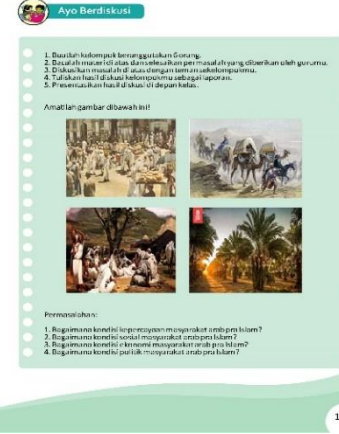
Hasil pemilihan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan sintaks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis model *problem solving* yang didalamnya memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, penilaian, kegiatan pembelajaran, dan sumber bacaan. Skenario pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Di dalam RPP khususnya pada kegiatan inti dimasukkan model pembelajaran *problem solving* sedangkan format modul dibuat berwarna, teratur, rapi, terstruktur sehingga peserta didik akan tertarik, termotivasi dan mudah untuk belajar.



Modul berbasis *problem solving* ini menggunakan aplikasi *Corel Drawn X9 Version*, menggunakan font *Calibri* dan *Century Gothic*. Sebelum menggunakan *Corel Drawn X9 Version*, pertama adalah mencari materi atau konten yang akan di buat secara sistematis dalam *Microsoft office word 2010* kemudian mencari gambar dan ilustrasi yang relevan dengan materi, setelah itu membuat desain menarik agar modul terlihat lebih menarik dengan menggunakan aplikasi *Corel Drawn X9 Version*.

b) Rancangan Sampul Modul dan Tampilan Materi.

Peneliti mencari informasi dari berbagai sumber terkait dengan cara membuat sampul modul. Melihat dari contoh sampul buku ataupun contoh sampul bahan ajar lainnya yang telah ada, sehingga peneliti bisa menghasilkan rancangan yang terlihat lebih bagus dan menarik dengan kombinasi warna dan gambar sehingga peserta didik dapat tertarik untuk menggunakan modul sebelum melihat isi modul tersebut.

Tabel 4.2. Gambaran Produk Bahan Ajar Modul SKI Berbasis *Problem Solving*

	<ul style="list-style-type: none"> • Ket. Cover <p>Menampilkan bagian halaman depan yang terdapat gambar kondisi bangunan bersejarah di Makkah zaman dulu sebagai latar sampul, lambang dan nama institusi peneliti. Adapun alasan dipilihnya gambar kondisi bangunan bersejarah di Makkah karena pembahasan materi di dalam modul tersebut dijelaskan beberapa kondisi pada masyarakat Arab di Makkah.</p>
	<p>Pada halaman selanjutnya penjelasan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi yang tercantum dalam silabus.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Ket. Materi <p>Modul ini memberikan apersepsi dan kerja mandiri untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, dan juga terdapat kegiatan belajar menggunakan model <i>problem solving</i> yang dalam proses pembelajaran.</p>

 <p>UYI KOMPETENSI</p> <ol style="list-style-type: none"> Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat! Sebelum Islam datang, masyarakat Melelah hidup dalam kondisi yang jauh dari nilai-nilai kebajikan, baik dari segi moral maupun akidahnya. Kondisi ini disebut dengan istilah.... a. Masyarakat modern d. Masyarakat madani b. Masyarakat jahiliyah e. Masyarakat maju Seorang sejarawan terkemuka di dunia mengatakan bahwa masyarakat Arab sebelum Islam terbagi menjadi dua, yaitu.... a. Qadha'ah dan Sa'adiah c. Waqar dan Madar b. Sa'adiah dan Hawabir d. Anzur dan Khuz'ah Stipakuhi pelopor perubahan len haka bagi bangsa Arab.... a. Amur Khuz'ah c. Amr bin Luhay'al Khuz'ah b. Adum d. Amru al Khuz'ah Berhala-berhala yang disembah masyarakat bangsa Arab adalah sebagai berikut: 1) Hubal 4) Lata 2) Manat 5) Yajhus 3) Suwa' 6) Uzza Tiga berhala-berhala terbesar yang mereka sembah adalah..... a. 1,2, dan 3 c. 3, 5, dan 1 b. 2,4, dan 6 d. 2,1, dan 4 Kadang-kadang bayi wanita dikubur hidup-hidup, kehidupan yang keras dan menantang mendorong mereka untuk memelihara anak laki-laki saja. Dalam hal hubungan antara laki-laki dan wanita, ada perbedaan yang mencolok antara masyarakat berstrata sosial bergamaw dengan strata lainnya. Pernyataan di atas, merupakan kondisi masyarakat arab pada kondisi.... a. Kondisi keagamaan masyarakat Arab praidam b. Kondisi ekonomi masyarakat Arab praidam c. Kondisi sosial budaya masyarakat Arab praidam d. Kondisi politik masyarakat Arab praidam 	<p>Ket. Soal Latihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Soal pilihan ganda • Soal essay
---	---

Validasi Desain Produk

Uji validasi produk dilakukan oleh dua validator ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Validator ahli materi dan ahli media adalah dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yaitu: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Pd.I dan Dr. Syamsuddin, M.Pd.I. Tujuan dari validasi ahli materi dan ahli media ini untuk mengukur tingkat keakuratan dan kualitas materi dan media yang disajikan dalam bentuk bahan ajar modul berbasis *problem solving*. Selain itu tujuan dari validasi ahli materi dan media ini juga untuk memperoleh kelayakan dari tiap-tiap indikator.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil wawancara identifikasi kebutuhan ditemukan beberapa kendala yang dialami pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku paket cetak saja, metode yang digunakan masih bersifat konvensional, dan nilai hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs. Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar masih banyak yang belum mencapai standar kelulusan (KKM) yang telah ditentukan. Hal tersebut juga disebabkan pendidik masih menggunakan fasilitas dan buku paket cetak yang sama dari tahun ke tahun, oleh karena itu peserta didik sangat membutuhkan bahan pembelajaran yang baru dan berbeda.
2. Uji validitas bahan ajar modul yang dikembangkan berdasarkan ahli materi memperoleh rerata skor sebesar 3,67 dan ahli media memperoleh rerata skor sebesar 3,76, produk yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak yang artinya produk tersebut layak untuk selanjutnya diuji cobakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Isti'annah. "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah". *Jurnal Madrasah* 4, no. 2 2012.
- Adenubi, Onasanya Samuel. "Selection and Utilization of Instructional Media for Effective Practice Teaching". *Institute Journal of Studies in Education* 2, no. 1 2004.
- Aflaha, Dwi Sari Ida. "Pengembangan Modul Berbasis *Problem Solving* Pada Mata Kuliah Elektronika". *Tecnoscienza* 2, no. 1 2017.
- Aisyah, Sitti. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Makassar: Syahadah, 2016.
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 11; Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arumsari, Dedi Setyawan dan Andini Dwi. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)". *Educultural* 1, no.2 2019.
- Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta, 2012.
- Buzan T. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Cahyana, Rukaesih A. Maolani dan Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Cahyono, Daryanto Aris Dwi. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Creswell, John W. *Research Design*. Cet.I; Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Daryanto. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dharma, Surya Dharma. *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Djunaidi, Almansur Fauzan, Ghony. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dwicahyono, Daryanto. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Esha, Moh. Ni'am. *Percikan Filsafat Sejarah Dan Kebudayaan Islam*. Malang: UIN Maliki Pers, 2001.
- Hamid, Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Sitti Aisyah, Misykat Malik I., & Wahyuni Ismail
Pengembangan Bahan Ajar Modul.....

Heanich, R. Molenda, M., Russel, J.D., & Smaldino, *Instructional media and technologies for learning (5th ed)*. Englewood Cliff: A simon & Schuster Company, 1996.

Hake, R. R. Interaktive-engagement vs traditional methods: A six thousand-student survey of mechanicstest data for introductory physics course. *The American Journal of Physics Research*. 1998.